

**POTENSI TUMBUHAN OBAT DAN MANFAATNYA
DI HUTAN NAGARI SUNGAI BULUH
KECAMATAN BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Puja Nofri Anggesta¹, Desyanti^{1*}, Zulmardi¹

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
e-mail : desto1712@gmail.com

ABSTRACT

*Medicinal plants are natural resources that have many benefits for people's lives, either directly or indirectly. Medicinal plants are one of the non-timber forest products that are often used by people living around the forest as medicines. These plants are generally in the form of herbal grasses, shrubs, shrubs, and tree seedlings (Seedling). One area that uses medicinal plants is Nagari Sungai Buluh Timur, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency. The purpose of this study was to determine the types of medicinal plants and their benefits in Nagari Sungai Buluh Timur Forest, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency using the vegetation analysis method with 5 transect lines with a length of 200 m x 10 m with a distance of 10 m left and 10 m to the right. To find out the utilization of medicinal plants, researchers used snowbaal sampling and purposive sampling techniques and then analyzed using quantitative and qualitative analysis techniques. The results of this study found 15 types of medicinal plant species from 13 families, of which the most medicinal plant species came from the Zingiberaceae family with 4 species. Utilization of medicinal plants comes from nature, 40%, cultivation 40%, and 20% buy. Parts of medicinal plant organs used by the community are leaves by 46%, leaves and roots 13%, roots 6%, fruit 6%, leaves and fruit 6%, leaves and sap 6%, leaves and twigs 6%. The highest density value was Paku ransam (*Dicranopteris linearis*) with a density value of 41.16%, then Sicerek (*Murraya koenigi*) and Sensaat (*Melastoma candidum*) plants and the lowest density was Bidara (*Magnoliopsida*) plants, which was 0.6%.*

Keywords: Nagari forest, Medicinal Plants, Benefits

Abstrak

Tumbuhan obat merupakan sumber daya alam yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Tumbuhan obat merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang sering dimanfaatkan masyarakat sekitar hutan sebagai bahan obat-obatan. Tumbuhan ini umumnya berupa rumput herbal, semak, perdu, dan semai pohon (*Sedling*). Salah satu daerah yang memanfaatkan tumbuhan obat yaitu Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis Tumbuhan Obat serta manfaatnya di Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menggunakan metode analisis vegetasi dengan 5 jalur transek dengan panjang 200 m x 10 m dengan jarak perjalur kekiri 10 m dan kekanan 10 m. Untuk mengetahui pemanfaatan dari tumbuhan obat peneliti menggunakan teknik *snowbaal sampling*

dan *purposive sampling* kemudian di analisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menemukan 15 jenis spesies tumbuhan obat dari 13 famili, dari jenis tumbuhan obat yang terbanyak berasal dari famili Zingiberaceae dengan 4 jenis. Pemanfaatan tumbuhan obat berasal dari alam, 40 %, budidaya 40 %, dan membeli 20 %. Bagian organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun sebesar 46 %, daun dan akar 13 %, akar 6 %, buah 6 %, daun dan buah 6 %, daun dan getah 6 %, daun dan ranting 6 %. Untuk nilai kerapatan tertinggi yaitu tumbuhan Paku ransam (*Dicranopteris linearis*) dengan nilai kerapatan 41,16 % kemudian tumbuhan Sicerek (*Murraya koenigi*), dan Senduduk (*Melastoma candidum*) dan Kerapatan terendah yaitu tumbuhan Bidara (*Magnoliopsida*) yaitu sebesar 0,6%.

Kata Kunci: *Hutan Nagari, Tumbuhan Obat, Manfaat*

PENDAHULUAN

Hutan adalah karunia alam yang memiliki potensi dan fungsi untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Potensi dan fungsi tersebut mengandung manfaat bagi populasi manusia bila di kelola secara benar dan bijaksana. Kelestarian manfaat yang timbul karena potensi dan fungsi di dalamnya dapat di wujudkan selama keberadaannya dapat di pertahankan dalam bentuk yang ideal.

Hutan juga memberikan pengaruh kepada sumber alam lain. Pengaruh ini melalui tiga faktor lingkungan yang saling berhubungan, yaitu iklim, tanah, dan pengadaan air bagi berbagai wilayah termasuk kawasan Hutan yang berada di bawahnya misalnya Hutan Perhutanan Sosial. Perhutanan Sosial adalah system pengelolaan hutan lestari yang di laksanakan dalam Kawasan Hutan Negara atau Hutan hak/hutan adat oleh masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama meningkatkan kesejahteraan, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat dan Kemitraan Kehutanan (Permenhut No.P 83 Tahun 2016).

Hutan Nagari Sungai Buluh Timur yang terdapat pada Nagari Sungai Buluh, sampai 2000-an, masyarakat masih melakukan *illegal logging* dengan sembunyi-sembunyi, tetapi tidak sebanyak pada periode 1969-1990an tersebut. *Illegal logging* yang dilakukan oleh beberapa oknum tertentu di hutan yang terdapat di Nagari Sungai Buluh, masyarakat merasakan akibatnya setelah beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 2013 lalu terjadi galodo (banjir besar). Hal ini menimbulkan banyak kerugian yang dirasakan oleh masyarakat, baik secara moril maupun materil. Sawah, ladang masyarakat menjadi rusak dan gagal panen akibat terkena dampak dari banjir ini.

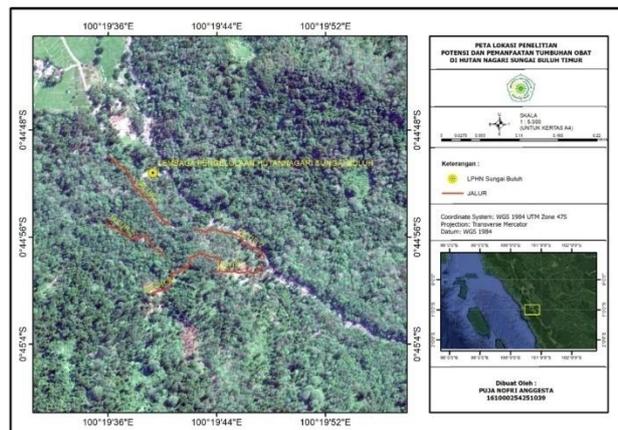
Menurut peraturan Menteri Kehutanan No P.49.Tahun 2008 dalam UU Nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan pada pasal 5 hutan desa /nagari adalah hutan Negara yang di kelolah oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa serta belum di bebani izin/hak. Selanjutnya disebut bahwa desa adalah

kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintah Negara kesatuan Republik Indonesia (Permenhut. No P.49. Tahun 2008). Sumatera Barat telah ditentukan bentuk Perhutanan Sosial yang disebut dengan Hutan Nagari (Hutan Desa) yang memiliki sumber daya alam berupa Hasil Hutan.

Jenis jenis tumbuhan obat yang terdapat di hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman belum dapat perhatian sehingga informasi mengenai jenis jenis Tumbuhan Obat belum tersedia untuk itu perlu di lakukan penelitian tentang Tumbuhan Obat dalam upaya pengembangan dan pembudiyaaan Tumbuhan Obat di masa yang akan mendatang khususnya di Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2021 di Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman



Gambar 1. Peta lokasi Penelitian Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

a. Objek

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tumbuhan Obat yang terdapat di Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

b. Alat

Peralatan yang di gunakan untuk penelitian ini antara lain untuk pembuatan plot (tali raffia, golok, meteran 50 dan pancang). Kamera Tali sheet, Kuisisioner untuk Wawancara dan alat tulis.

Metode Penelitian

1. Studi literatur

Studi literatur melakukan langkah awal dalam pengambilan data untuk mendukung data primer yang dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari dan membaca buku maupun sumber tulisan lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Muhammad Lutfi,2019)

2. Survai Awal

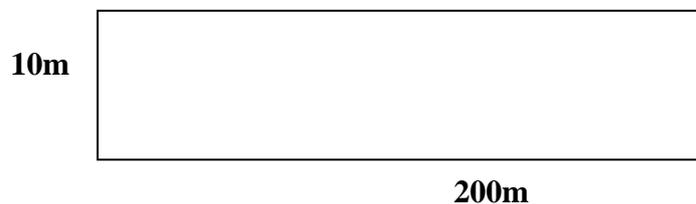
Survai awal lapangan adalah melakukan awal untuk melihat keadaan Potensi Tumbuhan Obat yang ada di sekitar dan juga melakukan wawancara dengan kepala LPHN di Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan pada plot yang telah di buat untuk memperoleh data primer berupa Potensi Tumbuhan Obat apa saja yang ada ditemui selama pengamatan di lapangan dan juga menyebarkan kuisioner dan wawancara dengan kepala LPHN dan tabib untuk mengetahui manfaat tumbuhan obat

a. Metode Plot

Metode ini di gunakan untuk mengetahui keberadaan kerapatan jenis tumbuhan obat selama melakukan pengamatan di lapangan. Untuk analisis jenis tumbuhan ini dengan menggunakan metode analisis vegetasi. Untuk hal pembuatan plot yang di tentukan berupa *belt transek* dengan ukuran 10m x 200 m sebanyak 5 buah. Untuk lebih jelas ilustrasi ukuran plot dapat di lihat pada Gambar 2



b. Quisioner dan Wawancara

Quisioner dan wawancara di lakukan terhadap responden yang di peroleh dengan teknik *Snowball Sampling*, terlebih dahulu dengan menentukan Respon den kunci yaitu ketua LPHN dan Responden selanjutnya berdasarkan intruksi dari Responden Kunci

c. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif di gunakan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya.

Sedangkan analisis Kuantitatif di analisis secara analisis vegetasi yaitu diantaranya dengan menentukan.

1) . kerapatan

Kerapatan: $\frac{\text{Jumlah Individu 1 jenis}}{\text{Luas Plot Pengamatan}}$

2) Kerapatan Relatif

$\text{KR} \frac{\text{Jumlah kerapatan 1 jenis}}{\text{Total Kerapatan Seluruh Jenis}} \times 100\%$
(Asra Bilhuda, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi di lapangan spesies tumbuhan obat yang di temukan yaitu sebanyak 15 jenis tumbuhan obat dari 13 famili (Tabel 3), yaitu *Gleicheniaceae*, *Melastomataceae*, *Rutaceae*, *Marantaceae*, *Euphorbiaceae*, *Piperaceae*, *Fabaceae*, *Kalanchoepinnata*, *Malvaceae*, *Acanthaceae*, *Rhamnaceae*, *Euphorbiaceae*, *Zingiberaceae*.

Gambaran mengenai jenis jenis tumbuhan obat yang ditemukan pada lokasi penelitian dapat dilihat dari Tabel (3) dengan jenis tumbuhan obat yang paling dominan dan banyak dijumpai adalah Paku ransam (*Dicranopteris*), Sicerek (*Murraya koenigi*) dan Sikaduduk (*Melastoma candidum*), karena tumbuhan obat ini dapat tumbuh di berbagai tempat dataran rendah ataupun dataran tinggi. (Moh. Zikri, 2020).

Tabel 3. Jenis Jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan Masyarakat Sekitar Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama lokal	Bagian Tumbuhan yang di Manfaatkan
1	2	3	4	5
1	GLEICHENIACEAE	1. <i>Dicranopteris linearis</i>	Paku ransam	Daun
2	MELASTOMATACEAE	2. <i>Melastoma candidum</i>	Senduduk	Daun, buah
3	EUPHORBIACEAE	3. <i>Jatropha multifida</i>	Betadin	Daun dan getah
4	RUTACEAE	4. <i>Murraya koenigi</i>	Sicerek	Daun
5	MARANTACEA	5. <i>Donax canniformis</i>	Bambam	Buah
6	EUPHORBIACEAE	6. <i>Jatropha curcas</i>	Jarak	Daun dan ranting
7	PIPERACEAE	7. <i>Piperales</i>	Daun sirih	Daun
8	CAESALPINACEAE	8. <i>Cassia alata</i>	Daun ketapang cino	Daun
9	CRASSULACEAE	9. <i>Klanchoe pinnata</i>	Sidingin	Daun
10	MALVACEAE	10. <i>Hibiscus rosasinensis</i>	Bungo rayo	Daun dan bunga

11	ACANTHACEAE	11. <i>Strobilanthes crista</i>	Pacar beling	Daun
12	RHAMNACEAE	12. <i>Magnoliopsida</i>	Bidara	Daun
13	ZINGIBERACEAE	13. <i>Zingiber zerumbet</i>	Betadin Kincuang	Daun dan akar
14	ZINGIBERACEAE	14. <i>Commelindins</i>	Jahe	Akar
15	ZINGIBERACEAE	15. <i>Zingiber cassumunar</i>	Kunyit bolay	Akar dan daun

Berdasarkan Tabel 3 diatas terdapat 15 jenis tumbuhan obat dari 13 famili yang di dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari Sungai Buluh Timur. Dari 15 jenis tumbuhan obat teridentifikasi jenis terbanyak ditemukan dari famili Zingiberaceae. Organ tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional yaitu bagian organ daun namun ada juga beberapa spesies tumbuhan obat yang ditemukan menggunakan akar, buah, getah dan bunga. Pemanfaatan organ untuk setiap jenis tumbuhan obat berdasarkan persentasenya seperti dilihat pada Tabel 4. Tabel 4. Bagian organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai

No	Bagian Tumbuhan yang dimanfaatkan	Jumlah Tumbuhan Obat	Persentase %
1	Daun	7	46,66 %
2	Daun dan akar	2	13,33 %
3	Akar	1	6,66 %
4	Buah	1	6,66 %
5	Daun dan buah	1	6,66 %
6	Daun dan bunga	1	6,66 %
7	Daun dan getah	1	6,66 %
8	Daun dan ranting	1	6,66 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan Tabe 4. diatas diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sekitar Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai adalah daun sebesar 46,66 % sedangkan untuk organ lain seperti daun dan akar 13,33 %, akar 6,66 %, buah 6,66 %, daun dan buah 6,66 %, daun dan bunga 6,66 %, daun dan getah 6,66 %, daun dan ranting 6,66 %.

Jenis tumbuhan obat yang menggunakan organ daun adalah terdiri dari jenis Paku ransam (*Dicranopteris linearis*), Sikaduduk (*Melastoma candidum*), Sicerek (*Murraya koenigii*), Jarak pagar (*Jatropha curcas L*), Daun sirih (*Piperales*), Daun ketapang cina (*Cassia alata L*).

Dari keseluruhan jenis tumbuhan obat yang ditemukan dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan berbagai jenis penyakit yang kebanyakan diolah dengan cara direbus, dioles dan dimakan, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Cara memanfaatkan dari tumbuhan obat oleh masyarakat Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

No	Ilmiah	Organ tumbuhan yang dimanfaatkan	Manfaat dari tumbuhan obat	Cara pemanfaatan tumbuhan obat
1	2	3	4	5
1	<i>Dicranopteris linearis</i>	Daun	Luka dan kudis	Ditumbuk dan dioleskan
2	<i>Melastoma candidum</i>	Daun, buah	Luka dalam dan luar	Beberapa daun dimakan
3	<i>Zingiber zerumbet</i>	Daun, dan bunga	Melancarkan pencernaan, untuk menambah citra rasa bumbu masak	Direbus dan dimakan bunganya
4	<i>Murraya koenigi</i>	Daun	Mengobati diare	Direbus dan diminum
5	<i>Donax canniiformis</i>	Buah	Kencing manis, jantung, dan kanker	Buahnya dimakan, ditumbuk dan diminum
6	<i>Jatropha curcas</i>	Daun, dan ranting	Menurunkan panas	direndam dengan segelas air dan dicampur sedikit beras
7	<i>Piperales</i>	Daun	Luka dalam dan penyakit kronis lain	Dimakan, dihaluskan, dan oleskan
8	<i>Cassia alata</i>	Daun	Kurap dan kudis	Beberapa daun di oleskan
9	<i>Klanchoe pinnata</i>	Daun	Demam, nyeri lambung, diare rematik dan muntah darah	Dihaluskan, diperas dan dioleskan
10	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Daun dan bunga	Untuk menurunkan panas dan bisul	Daun dan bunga diperas dan diminum
11	<i>Strobilanthes crispata</i>	Daun	Obat kanker, obat luka dan kurap	Direbus dan dioleskan
12	<i>Magnoliopsida sp</i>	Daun	Mencegah diabetes, pencernaan, membantu menghilangkan depresi, tumor kanker, meredakan demam dan menyembuhkan luka	Direbus dan daun bisa dioleskan
13	<i>Jatropha multifida sp</i>	Daun dan getah	Luka, menghilangkan kuman, dan infeksi	Oleskan pada bagian yang sensitif
14	<i>Commelindins</i>	Akar	Meredakan batuk,	Jahe direbus dan diminum

15	<i>Zingiber cassumunar</i>	Akar dan daun	menurunkan demam, menghilangkan panuan kanker, dan meredakan nyeri haid Diare dan maag	Kunyit direbus kemudian diminum
----	----------------------------	---------------	---	---------------------------------

Berdasarkan pada Tabel 5, diatas tumbuhan obat yang banyak di manfaatkan oleh masyarakat di Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai bahwa tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional terdapat 15 jenis tumbuhan obat, masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti luka, melancarkan pencernaan, diare, kencing manis, kanker, menurunkan panas, penyakit kronis, kurap, bisul, diabetes, infeksi dan lain-lain. (Muh.Ramli. 2017)

Setiap jenis tumbuhan obat memiliki cara pengolahan dan kegunaan masing-masing cara dengan direbus, ditumbuk dan direndam. Jenis tumbuhan obat ada juga yang diramu dengan tumbuhan lain dan ada penggunaannya yang tunggal. Cara pengelolahannya lebih banyak adalah direbus dan yang sedikit dipakai adalah direndam. (Muh.Ramli. 2017)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden umumnya, masyarakat ada yang menggunakan obat herbal dan ada memilih pengobatan yang lebih praktis meskipun dengan jarak yang cukup jauh dari tempat sarana seperti puskesmas. Sebab pengobatan tradisional ini digunakan masyarakat pada saat yang di inginkan atau genting.

2. Asal Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan

Masyarakat sekitar Hutan Nagari Sungai Buluh Timur memperoleh tumbuhan-tumbuhan untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obatan dapat dilihat pada digram Tabel 6.

Tabel 6. Asal Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Nagari Sungai Buluh Timur.

No	Asal Tanaman Obat	Jumlah Tumbuhan Obat	Persentase %
1	Alam	6	40 %
2	Budidaya	6	40 %
3	Dibeli	3	20 %
Jumlah		15	100 %

Dari Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat nagari Sungai Buluh Timur umumnya paling banyak memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh di alam liar yaitu sebanyak 40 %, sedangkan untuk tumbuhan obat yang dibudidayakan yaitu sebanyak 40 %, dan yang paling sedikit dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu dengan cara membeli yaitu sebanyak 20 %.

Semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat tradisional dapat menjadikan tumbuhan obat sebagai langkah awal pengobatan dengan mencari tumbuhan yang berada di hutan alam. Disamping itu kebutuhan masyarakat Sungai Buluh Timur pada umumnya menanam tumbuhan obat di pekarangan dan halaman rumah.

Analisis Vegetasi Tumbuhan Obat

Tabel 7. Hasil Kerapatan Pada Tumbuhan Obat Yang Ada di Hutan Nagari Sungai Buluh Timur

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kerapatan Individu/Ha	Kerapatan Relatif (KR)
1	2	3	4	5
1	Paku ransam	<i>Dicranopteris linearis</i>	240	41,16 %
2	Sikaduduk	<i>Melastoma candidum</i>	140	24,01%
3	Kincuang	<i>Zingiber zerumbet</i>	60	10,30%
4	Sicerek	<i>Murraya koenigii</i>	24	4,11%
5	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	12	2,05%
6	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	18	3,08%
7	Daun sirih	<i>Piperales</i>	11	1,90%
8	Daun ketapang cina	<i>Cassia alata</i>	17	2,91%
9	Sindingin	<i>Klanchoe pinnata</i>	18	3,08%
10	Bungo rayo	<i>Hibiscusrosa sinensis</i>	5	0,85%
11	Keji beling	<i>Strobilanthes crispa</i>	8	1,37%
12	Daun bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	4	0,68%
13	Daun betadin	<i>Jatropha multifida</i>	5	0,85%
14	Kunyit bolay	<i>Zingiber cassumunar</i>	5	0,85%
15	Jahe	Zingiberales	16	2,80%
Jumlah			583	100%

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa tumbuhan obat yang mempunyai kerapatan paling tinggi yaitu Paku ransam (*Dicranopteris linearis*) dengan jumlah kerapatan 240 Individu/Ha dan kerapatan relatif 41,16% sedangkan untuk kerapatan paling rendah yaitu Bidara (*Magnoliopsida*) dengan jumlah kerapatannya 4 Individu/Ha dan kerapatan relatif 0,68%. Jenis tumbuhan ini bukan hanya digunakan untuk pengobatan bagi masyarakat, tetapi digunakan juga digunakan untuk aktifitas keseharian masyarakat.

Karakteristik Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan di Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai

1. Senduduk (*Melastoma candidum*)



Masyarakat Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai memanfaatkan tumbuhan Senduduk sebagai sumber obat yang di jadikan sebagai untuk obat luka bakar, luka dalam, sariawan, keputian, dan luka pada usus. Masyarakat tersebut memanfaatkan dengan mengambil daun Senduduk beberapa helai dan dimakan dengan menyebut nama allah dengan bismillah. Daun yang dimakan tersebut dapat dijadikan olesan juga sebagai anti bakteri, dan inflamasi.

2. Bamban (*Donak canniformis*)



Bamban bagi masyarakat Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai di manfaatkan sebagai obat luka, jantung, kanker, dan darah tinggi yang buah nya sudah tua dan di blender dan diminum

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Hutan Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah tumbuhan obat yang didapat di Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman adalah sebanyak 15 jenis Tumbuhan Obat yang tergabung kedalam 13 famili tumbuhan yaitu *Dicranopteris*, *Melastoma candidum*, *Jatropha multifida*, *Murraya koenigi*,

Donax cannifomis, Jatropha curcas, Piperales, Cassia alata, Klanchoe pinnanta, Hibiscus rosasinensis, strobilanthescrispa, Magnoliopsida, Zingiber zerumbet, Commelindins, Zingiber cassumunar. kerapatan paling banyak yaitu Paku Ransam ((*Gleichenia linearis Brum*) dengan jumlah kerapatan keseluruhan dari jalur 1-5 yang tertinggi 41,16 % sedangkan untuk kerapatan jenis lain yang paling renda di setiap jalur adalah tumbuhan Bidara (*Rhamnaceae*) dengan jumlah 0,6 %.

2. Bagian organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai adalah daun 46 %, daun dan akar 13 %, akar 6 %, buah 6 %, daun dan buah 6 %, daun dan bunga 6 %, daun dan getah 6 %, daun dan ranting 6 %

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Mak Datuak Ali sebagai pembimbing saya selama di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arahman Dinul. (2020). *Skripsi Keanekaragaman Tumbuhan Obat Yang Berpotensi di Taman Hutan Raya Bung Hatta Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat.* Fakultas Kehutanan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang
- Bilhuda Asra, (2018). *Skripsi Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kawasan Hutan Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat,* Fakultas Kehutanan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang
- Dahlia Intan Shopia, (2016). *Skripsi Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Jayamekar Kabupaten Bandung Barat,* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan, Bandung.
- Dewantari Rinika, dkk.(2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta.*Jurnal Pendidikan Biologi, Vol.11 (2),* 117-122.
- Daud, J . M (2017). Phytochemicals Screening and antioxsidant Activities OF Malaysian Donax Grandis Extracts, *Journal Of Scientific Research, Vol. 61, No.4 : 572 – 577*
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2016). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.83/MENLHK/ SETJEN/ KUM.1/ 10/ 2016 Tentang Perhutanan Sosial. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kehutanan, (2008). Peraturan Menteri Kehutanan No. P. 49 dalam UU 41. Tahun 1999 tentang kehutanan. Jakarta
- Ramli.Moh (2017). Identifikasi Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Desa Bonto Tangga Kecamatan Ulure Kabupaten Banteng

Lutfi Muhammad, (2018). Skripsi *Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*, Fakultas Kehutanan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

Zikri Moh, (2020). *Skripsi Tumbuhan Obat di Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Fakultas Kehutanan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang.